

**PERATURAN DIREKTUR
RUMAH SAKIT INTAN HUSADA**

NOMOR : 002/PER/DIR/RSIH/I/2023

**TENTANG
PANDUAN PENGELOLAAN
STERILISASI ALAT KESEHATAN**

RS INTAN HUSADA

Jl. Mayor Suherman No. 72 Tarogong Kidul – Garut 44151

LEMBAR VALIDASI
PANDUAN PENGELOLAAN STERILISASI ALAT KESEHATAN
NOMOR: 002/PER/RSIH/I/2023

	Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Penyusun	: Lia Susilawati, S.Kep.,Ners	Kepala Unit Kamar Operasi		6-01-2023
	: Ana Restiana, S.Kep.,Ners	IPCN		6-01-2023
Verifikator	: dr. Tena R Iskandar, Sp.PK	Ketua PPI		6-01-2023
	: dr. Hadiyana Suryadi, Sp.B	Komite Medik		6-01-2023
	: dr. Iva Tania	Manajer Pelayanan Medik		6-01-2023
	: Depi Rismayanti, S.Kep	Manajer Keperawatan		6-01-2023
Validator	: drg. Muhammad Hasan, MARS	Direktur RS Intan Husada		6-01-2023

LEMBAR PENGESAHAN
PERATURAN DIREKTUR RUMAH SAKIT INTAN HUSADA
NOMOR : 002/PER/RSIH/I/2023
TENTANG
PANDUAN PENGELOLAAN STERILISASI ALAT KESEHATAN
DIREKTUR RUMAH SAKIT INTAN HUSADA

Menimbang :

- a. bahwa untuk penyelenggaraan pelayanan pengelolaan alat kesehatan yang efisien dan efektif di CSSD Rumah Sakit Intan Husada Garut, maka dipandang perlu dibuat Panduan Pengelolaan Sterilisasi Alat Kesehatan
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a maka Direktur perlu menetapkan Panduan Pengelolaan Sterilisasi Alat Kesehatan.

Mengingat :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit;
3. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 129/Menkes/SK/II/2008 Tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit;
4. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan;
5. Keputusan Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Garut Nomor 503/244/02-IORS.SOS/DPMPT/2021 Tentang Izin Operasional Rumah Sakit;
6. Surat Keputusan Direktur Utama PT. Rumah Sakit Intan Husada Nomor 034/PT-RSIH/XI/2021-S2 Tentang Pengangkatan drg. Muhammad Hasan, MARS Sebagai Direktur Rumah Sakit Intan Husada;
7. Peraturan Direktur Utama PT. Rumah Sakit Intan Husada Nomor 052/PT-RSIH/X/2021-S0 Tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit Intan Husada;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : **PERATURAN DIREKTUR TENTANG PANDUAN PENGELOLAAN STERILISASI ALAT KESEHATAN**
- Kesatu : Pengesahan Peraturan Direktur Nomor : 002/PER/DIR/RSIH/I/2023 Tentang Panduan Pengelolaan Sterilisasi Alat Kesehatan.
- Kedua : Panduan Panduan Pengelolaan Sterilisasi Alat Kesehatan di RS Intan Husada digunakan sebagai acuan dalam penyelenggaraan kegiatan pengelolaan sterilisasi alat kesehatan di Rumah Sakit Intan Husada Garut.
- Ketiga : Adapun panduan tersebut terlampir dalam peraturan Direktur ini, dan menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan
- Keempat : Peraturan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya
- Kelima : Peraturan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Garut
Pada Tanggal : 6 Januari 2023
Direktur,



drg. Muhammad Hasan, MARS
NIP. 21110183633

DAFTAR ISI

LEMBAR VALIDASI	
LEMBAR PENGESAHAN	
DAFTAR ISI	i
LEMBAR VALIDASI	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	3
LEMBAR PENGESAHAN	4
BAB I. DEFINISI.....	7
BAB II. RUANG LINGKUP	9
BAB III. TATA LAKSANA	10
A. Pengelolaan Sterilisasi Alat Kesehatan Tingkat I - Kritis	10
B. Pengelolaan Sterilisasi Alat Kesehatan Tingkat II - Semi kritis.....	24
C. Pengelolaan Sterilisasi Alat Kesehatan Tingkat III – Non Kritis.....	27
D. Monitoring dan Evaluasi Pemakaian.....	28
BAB IV. DOKUMENTASI	30
DAFTAR PUSTAKA	31

BAB I DEFINISI

A. Definisi

1. Sterilisasi adalah proses pengelolaan alat atau bahan yang bertujuan untuk menghancurkan semua bentuk kehidupan mikroba termasuk endospora yang dilakukan dengan proses kimia atau fisika
2. Alat kesehatan adalah instrumen, BMHP reuse, mesin atau implan yang tidak mengandung obat digunakan untuk mencegah, mendiagnosis, menyembuhkan dan untuk perawatan kesehatan pasien
3. Alat kesehatan tingkat I- kritis adalah benda yang dimasukkan ke jaringan yang normal steril atau ke sistem vaskular dan membutuhkan sterilisasi
4. Alat kesehatan tingkat II- semi - kritis adalah benda yang menyentuh selaput lendir atau kulit yang tidak intak dan membutuhkan desinfeksi tingkat tinggi
5. Alat kesehatan tingkat III- Non-kritis adalah benda yang menyentuh kulit intak tetapi tidak menyentuh selaput lendir, dan membutuhkan desinfeksi tingkat rendah
6. *Prabilas/pre-cleaning* (proses yang membuat benda mati lebih aman untuk ditangani oleh petugas sebelum dibersihkan, mengurangi jumlah mikroorganisme yang mengkontaminasi, menonaktifkan virus HBV, HCV dan HIV).
7. Pembersihan (*Cleaning*) Alat Kesehatan adalah proses fisik membuang semua kotoran dan sejumlah mikroorganisme dari alat kesehatan untuk mengurangi risiko infeksi bagi petugas
8. Pengeringan alat adalah suatu proses atau tindakan untuk mengeringkan instrumen yang dicuci dengan teknik manual dengan mempergunakan kain lap atau menggunakan "*Spray gun*" (dengan tekanan udara), kain lap berbahan handuk dan menggunakan mesin *drying cabinet*.
9. Proses pengemasan/packing alat adalah suatu kegiatan membungkus alat/ instrumen yang sudah bersih dan kering untuk dilakukan sterilisasi dengan pembungkus jenis sebagai berikut :
 - a) Pouches (Pembungkus jenis kertas dan plastic
 - b) Kertas wrape (Medical doek)
10. Petugas adalah petugas CSSD

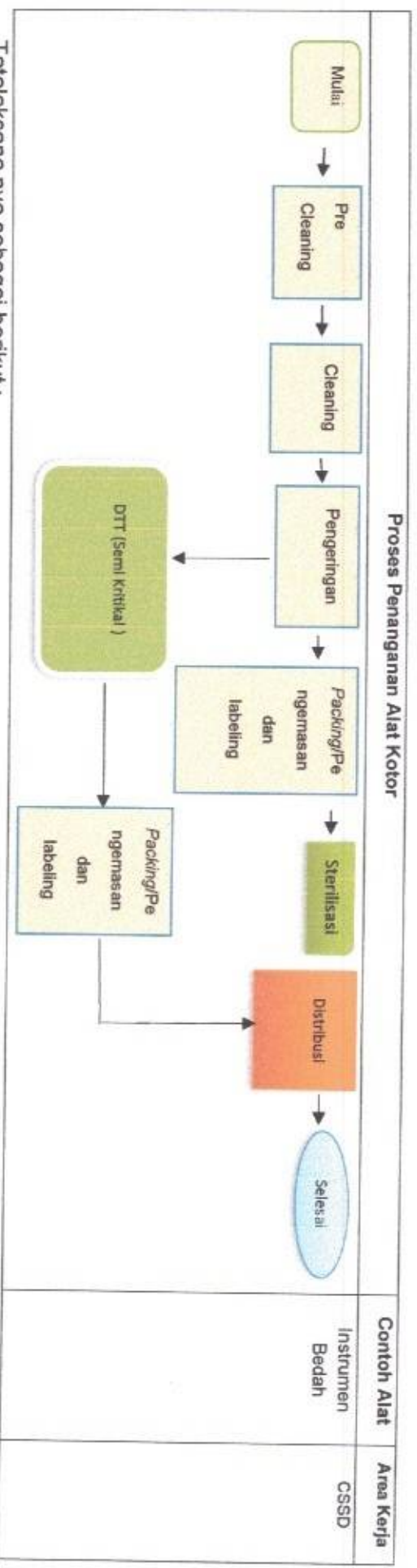
BAB II

RUANG LINGKUP

- A. Pengelolaan Sterilisasi Alat Kesehatan tingkat I - Kritis
- B. Pengelolaan Sterilisasi Alat Kesehatan tingkat II – Semi-kritis
- C. Pengelolaan Sterilisasi Alat Kesehatan tingkat III – Non- Kritis
- D. Monitoring dan Evaluasi Pemakaian Alat kesehatan

BAB III TATALAKSANA

A. Pengelolaan Sterilisasi Alat Kesehatan Tingkat I – Kritis



Tatalaksana nya sebagai berikut :

1. Pre cleaning

Proses *pre cleaning* tidak dilakukan pada alat yang berupa BOR/alat yang memiliki roda putar di bagi menjadi 2

a. *Pre-Cleaning* di CSSD

- 1) Petugas melakukan kebersihan tangan.
- 2) Petugas menggunakan alat pelindung diri lengkap sesuai dengan urutan :
 - a) Pelindung kaki/sepatu *boot*
 - b) Masker

- c) Tutup kepala
 - d) Apron/celemek.
 - e) Pelindung mata.
 - f) Sarung tangan.
 - 3) Petugas menyiapkan larutan untuk prabilas/*pre-cleaning* berupa cairan *enzymatic* (sesuai dengan petunjuk produsen).
 - 4) Petugas membersihkan instrumen dengan menggunakan air mengalir apabila secara kasat mata terlihat instrumen tersebut terdapat cairan tubuh.
 - 5) Petugas memisahkan instrumen ukuran kecil/mikro agar tidak tertumpuk dengan instrumen yang berukuran besar dan memisahkan alat-alat yang tajam dan halus.
 - 6) Petugas melepaskan atau membuka semua sambungan dari instrumen.
 - 7) Petugas memasukkan cairan *enzymatic* pada selang atau kateter dengan menggunakan spuit agar bagian dalamnya terjangkau oleh larutan *enzymatic*.
 - 8) Petugas merendam instrumen dalam larutan *enzymatic* (lama perendaman sesuai dengan petunjuk produsen).
 - 9) Petugas setelah perendaman selesai, membuang air rendaman.
 - 10) Petugas membilas instrumen dibawah air mengalir.
 - 11) Petugas setelah selesai proses melepaskan APD sesuai dengan urutan sebagai berikut:
 - a) Sarung tangan.
 - b) Apron.
 - c) Pelindung mata.
 - d) Masker.
 - e) Penutup Kepala (hanya untuk diruangan).
 - f) Pelindung kaki.
 - 12) Petugas mencatat alat yang masih layak pakai dan tidak di formulir cheklis alat
 - 13) Petugas mencatat dalam formulir Monitoring Sterilisasi
 - 14) **Petugas** melakukan kebersihan tangan
- b. *Pre-Cleaning* di luar CSSD
- 1) Petugas Ruangan melakukan kebersihan tangan.
 - 2) Petugas Ruangan menggunakan alat pelindung diri berupa sarung tangan.
 - 3) Petugas Ruangan membersihkan instrumen dengan menggunakan air mengalir
 - 4) Petugas Ruangan melakukan pengeringan menggunakan *Hand towel*
 - 5) Petugas Ruangan melakukan pengecekan instrumen menggunakan formulir Peminjaman instrumen dari CSSD terdiri :
 - a) Nama Ruangan
 - b) Nama alat
 - c) Jumlah alat
 - 6) Petugas Ruangan memasukkan instrumen kedalam kontainer/box pengiriman barang kotor.
 - 7) Petugas Ruangan melepaskan APD setelah proses *pre cleaning*
 - 8) Petugas Ruangan menutup kontainer/box dan segera dikirim ke CSSD menggunakan box /kontainer khusus barang kotor
 - 9) Petugas Ruangan melakukan kebersihan tangan.



Gambar 2.1 Gambar Pre Cleaning dengan manu

2. Cleaning

- a. Petugas melakukan kebersihan tangan.
- b. Petugas menggunakan alat pelindung diri lengkap sesuai dengan urutan :
 - 1) Pelindung kaki/sepatu *boot*.
 - 2) Masker.
 - 3) Tutup kepala.
 - 4) Apron/celemek.
 - 5) Pelindung mata.
 - 6) Sarung tangan.
- c. Petugas menyiapkan *sponge* cuci.
- d. Petugas menyiapkan sikat instrumen (rekomendasi Oral-B ukuran 40).
- e. Petugas menyiapkan sikat khusus untuk lumen alat.
- f. Petugas menyiapkan kain handuk untuk mengeringkan atau menggunakan *spray gun*.
- g. Petugas melakukan pencucian berdasarkan *Pack-Set*.
- h. Petugas memisahkan instrumen ukuran kecil/mikro agar tidak tertumpuk dengan yang besar dan mendahulukan pencucian pada instrumen ukuran kecil.
- i. Petugas menyikat bagian-bagian instrumen, yang meliputi :
 - 1) Gigi-giginya dengan teknik penyikatan mengikuti alur-alur dari posisi bagian gigi instrumen.
 - 2) Menyikat setiap bagian dan lubang-lubang kecil dari instrumen menggunakan sikat khusus untuk lumen.
 - 3) Untuk gunting teknik penyikatan tidak boleh berlawanan dengan bagian atau posisi yang tajam dari mata guntingnya
 - 4) Untuk instrumen dengan permukaan yang lebar menggunakan spon untuk mencuci dan membersihkannya.
- j. Petugas setelah membersihkan semua instrumen segera membilas instrumen dengan air panas (suhu 40° sampai 55°C) yang mengalir untuk membersihkan sisa-sisa dari cairan. Pembilasan harus benar-benar bersih, terutama untuk bagian-bagian yang tersembunyi dan sempit.
- k. Petugas menggunakan *spuit* untuk membersihkan selang dengan cara mendorong dengan menggunakan air.

l. Petugas melepaskan APD sesuai dengan urutan sebagai berikut:

- 1) Sarung tangan.
- 2) Apron.
- 3) Pelindung mata.
- 4) Masker.
- 5) Pelindung kaki.

m. Petugas melakukan kebersihan tangan setelah selesai melakukan proses *cleaning*.

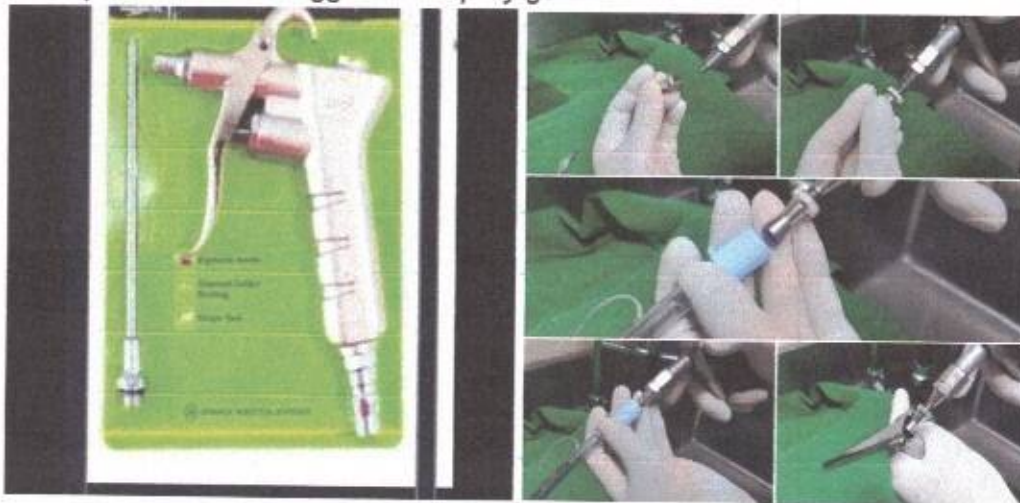
n. Petugas mendokumentasikan dalam formulir monitoring DTT/sterilisasi

o. Petugas mendokumentasikan alat yang layak dan tidak dalam formulir *cheklis* alat

3. Pengeringan

a. Pengeringan Menggunakan *Spray gun*

Spray gun merupakan alat yang mempunyai tekanan udara yang tinggi berupa angin untuk proses pengeringan alat. Digunakan untuk proses pengeringan yang sulit dijangkau seperti alat berlumen (alat *laparoscopy*). Untuk alat kesehatan berupa BOR tidak diperbolehkan menggunakan *spray gun*.



Gambar 2.3 *Spray Gun*

Tatalaksananya sebagai berikut:

- 1) Petugas mempersiapkan kain lap khusus instrumen.
- 2) Petugas mempersiapkan *spray gun* dan perlengkapan untuk pengeringan alat memakai aksesoris *spray gun*. Untuk pengeringan instrumen yang berlumen atau berlubang (untuk alat yang berlumen dan berlubang ada perlakuan khusus supaya pengeringan bisa maksimal seperti pemasangan aksesoris pada alat *spray gun*).
- 3) Petugas melakukan pengeringan alat dengan menggunakan kain handuk khusus instrumen (teknik mengelap searah mengikuti arah instrumen)
- 4) Petugas CSSD menyemprot dengan menggunakan *spray gun* untuk mengeringkan bagian-bagian yang sulit dari instrumen, yang tidak dapat dikeringkan dengan menggunakan kain handuk.
- 5) Petugas CSSD memastikan kondisi instrumen atau alat telah kering dan bersih.

- 6) Petugas mendokumentasikan proses pengeringan dalam formulir monitoring DTT /sterilisasi
- 7) Petugas menyimpan alat yang sudah dikeringkan ke dalam wadah/baskom sesuai dengan nama pack- set/satuan dan tidak mencampur semua instrumen yang telah dibersihkan.



2. Pengeringan menggunakan *Drying Cabinet*

Drying Cabinet merupakan mesin yang berupa angin bersuhu panas 70° - 180° C untuk proses pengeringan alat. Mesin *Drying Cabinet* digunakan untuk mengeringkan semua alat kesehatan terutama alat yang terbuat dari bahan *stainles steel*, BOR (set appendik, set histerektomy dan set alat operasi yang lainnya).



Gambar 2.4 Mesin *Drying Cabinet*

Tatalaksana menggunakan *drying Cabinet* sebagai berikut:

- a. Petugas memastikan kaset filter dalam posisi terpasang dengan baik.
- b. Petugas menyalakan supply listrik dari "Handle switch".
- c. Petugas mengatur waktu pengeringan yang di inginkan (5, 10, 15, 30, 45, 60) dengan menekan tombol warna hitam lalu klik pengatur suhu, kemudian putar kearah kanan lalu tekan tombol bagian tengahnya  (untuk mengatur suhu),
- d. Petugas mengatur suhu yang diinginkan (70°C, 180°C) dengan menekan tombol pengaturan suhu.
- e. Petugas menekan tombol start  untuk menjalankan proses.
- f. Petugas melihat pengaturan waktu di *display* yang akan terhitung mundur sampai di *display* menunjukkan 00 dan proses pengeringan selesai.
- g. Petugas mendokumentasikan proses pengeringan dalam formulir monitoring DTT /sterilisasi

4. Pengemasan

Proses pengemasan/packing alat adalah suatu kegiatan membungkus alat/instrumen yang sudah bersih dan kering untuk dilakukan sterilisasi dengan pembungkus jenis sebagai berikut :

- a. Pouches (pembungkus jenis kertas dan plastik)

b. Kertas wrape (Medical doek)

Tatalaksana Pengemasan sebagai berikut :

- 1) Petugas melakukan cuci tangan 6 langkah dengan menggunakan Handrub
- 2) Petugas menggunakan alat pelindung diri yang terdiri dari masker, sarung tangan dan penutup kepala.
- 3) Petugas melakukan double cheklis terhadap instrumen dari masing-masing Unit
- 4) Petugas menyusun instrument sesuai dengan pack satuan/set instrument sesuai permintaan
- 5) Petugas menyiapkan alat pengemas sebagai berikut:
 - a) Pouches
 - Petugas memotong pouches disesuaikan dengan besar alat yang akan dimasukkan
 - Petugas memberikan segel pada setiap kemasan dengan cara melaminating bagian pinggir atas dan pinggir bawah kemasan selebar 3 – 15 mm dan bagian atas diberi jarak 10 cm
 - Petugas memasang label indicator tape dan label *expired* pada kemasan Pouches (Masa *expired* Pouches selama 3 bulan setelah proses sterilisasi)
 - Petugas CSSD menuliskan jumlah pemakaian *pouches* dalam buku penggunaan *pouches*



Gambar 2.5 Proses pengemasan dengan *pouches*

b) Medikal Doek

- Petugas membungkus instrument dengan medical Doek 2 lapis di meja yang bersih
- Petugas memberi Label *Indicator tape* sesuai dengan nama alat, nama ruangan, tanggal pensterilan dan label expired (expired alat 1 bulan setelah proses sterilisasi



Gambar 2.6 Proses pengemasan dengan Medikal doek




5. Sterilisasi

a. Sterilisasi Menggunakan DTT

1. Petugas melakukan kebersihan tangan

2. Petugas menggunakan alat pelindung diri lengkap sesuai dengan urutan :
 - a) Pelindung kaki/sepatu boot
 - b) Masker
 - c) Tutup kepala
 - d) Apron/celemek
 - e) Pelindung mata
 - f) Sarung tangan
3. Petugas melakukan pre cleaning dan cleaning
4. Petugas merendam alat kesehatan dalam larutan DTT (lama perendaman sesuai dengan petunjuk produsen).
5. Petugas Membilas atau merendam alat kesehatan dengan air water steril atau air mineral
6. Petugas mengeringkan alat kesehatan dengan memakai handuk steril untuk bagian luar dan *spray gun* untuk bagian dalam
7. Petugas melakukan pengemasan dengan menggunakan *pouches*
8. Petugas melakukan pelabelan pada kemasan alat kesehatan
9. Petugas mencatat kegiatan di formulir Monitoring proses DTT/sterilisasi

b. Sterilisasi Menggunakan Autoclave

1. Petugas CSSD memastikan kaset filter dalam posisi terpasang dengan baik.
2. Petugas CSSD menyalakan supply listrik dari "*Handle switch*".
3. Petugas CSSD mengatur waktu pengeringan yang diinginkan (5, 10, 15, 30, 45, 60) dengan menekan tombol warna biru bagian atas  (untuk mengatur suhu)
4. Petugas CSSD mengatur suhu yang diinginkan (70°C, 180°C) dengan menekan tombol pengaturan suhu.
5. Petugas CSSD mengecek pengaturan uap dengan harus tertutup terlebih dahulu dengan kran menutup kearah samping
6. Petugas CSSD menekan tombol *start*  untuk menjalankan proses.
7. Petugas CSSD melihat pengaturan waktu di *display* yang akan terhitung mundur sampai di *display* menunjukkan 00 dan proses pengeringan selesai.
8. Petugas CSSD membuka kran uap untuk mengeluarkan uap panas yang di dalam dapat keluar dengan arah kran sejajar dengan selang kran 
9. Petugas CSSD menulis tanggal sterilisasi di Buku laporan tanggal sterilisasi, tanggal kadaluarsa dan Re sterilisasi





Gambar 2.7 Gambar proses sterilisasi dengan *autoclave*

6. Penyimpanan Alat Steril

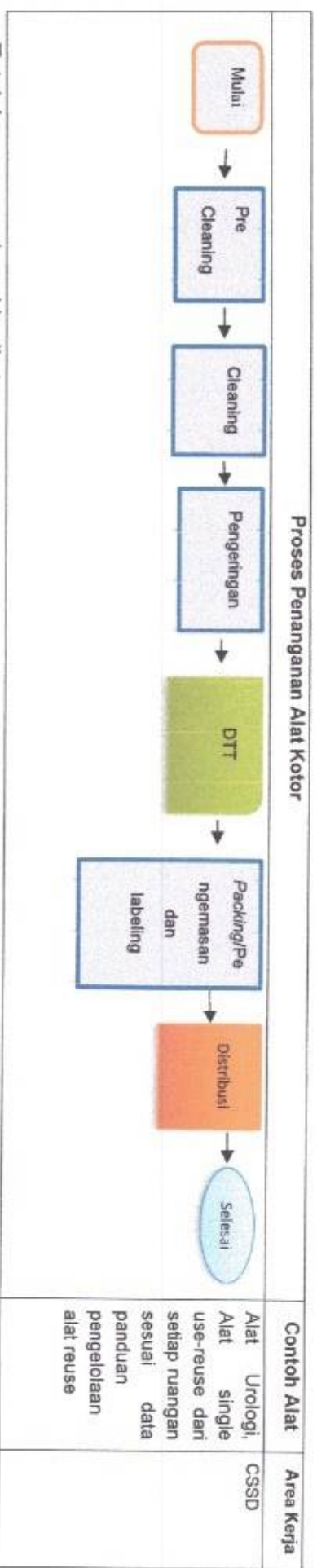
- a. Petugas mendinginkan alat yang baru di angkat dari sterilisator autoclave
- b. Petugas menyusun alat kesehatan kedalam lemari dan rak
- c. Petugas merapihkan alat kesehatan dan untuk Kassa dan set jas operasi menggunakan sistem FIFO (First in first out)
- d. Petugas menyusun sesuai catatan yang ada di buku laporan tanggal sterilisasi, tanggal kadaluarsa dan Re sterilisasi sesuai urutan pensterilan





Gambar 2.8 Gambar Penyimpanan Alat steril

B. Pengelolaan Sterilisasi Alat Kesehatan Tingkat II – Semi-kritikal



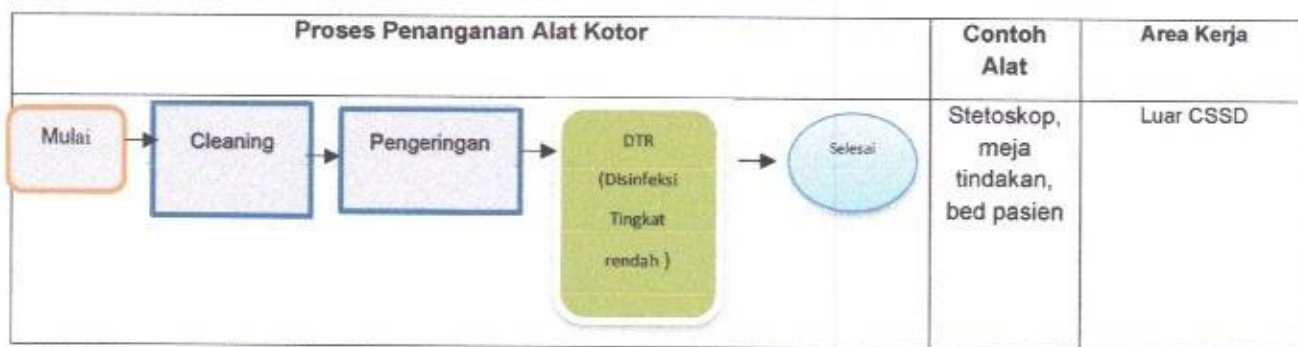
Tatalaksanaanya sebagai berikut:

1. Pre Cleaning

- a. Petugas melakukan kebersihan tangan.
- b. Petugas menggunakan alat pelindung diri lengkap sesuai dengan urutan :
 - 1) Pelindung kaki/sepatu boot.
 - 2) Masker.

- 3) Tutup kepala
 - 4) Apron/celemek.
 - 5) Pelindung mata.
 - 6) Sarung tangan.
 - c. Petugas menyiapkan larutan untuk prabilas/*pre-cleaning* dengan menggunakan *enzymatic* (sesuai dengan petunjuk produsen).
 - d. Petugas membersihkan alat dengan menggunakan air mengalir apabila secara kasat mata terlihat alat tersebut terdapat cairan tubuh.
 - e. Petugas melepaskan APD setelah selesai sesuai dengan urutan sebagai berikut:
 - 1) Sarung tangan.
 - 2) Apron.
 - 3) Pelindung mata.
 - 4) Masker.
 - 5) Penutup Kepala (hanya untuk diruangan).
 - 6) Pelindung kaki
 - f. Petugas mencatat semua tindakan di formulir monitoring pemakaian DTT/sterilisasi
 - g. Petugas melakukan kebersihan tangan.
- 2. Cleaning**
- a. Petugas melakukan prabilas dengan air mengalir
 - b. Petugas mengangkat alat yang sudah di rendam untuk dikeringkan
 - c. Petugas mencatat semua tindakan di formulir monitoring pemakaian DTT/sterilisasi
- 3. Pengeringan**
- a. Petugas mengeringkan alat dengan menggunakan lap handuk
 - b. Petugas mencatat semua tindakan di formulir monitoring pemakaian DTT/sterilisasi
- 4. DTT**
- a. Petugas merendam alat dalam larutan DTT (lama dan takaran perendaman sesuai dengan petunjuk produsen).
 - b. Petugas menyimpan air rendaman dalam kontainer selama masih bisa digunakan (belum kotor)
 - c. Petugas merendam alat yang sudah di DTT dengan menggunakan water steril atau air galon dalam kontainer
 - d. Petugas mengeringkan alat yang sudah di DTT dengan menggunakan lap handuk steril dan *spray gun* untuk alat yang berselang
 - e. Petugas mencatat semua tindakan di formulir monitoring pemakaian DTT/sterilisasi
- 5. Pengemasan**
- a. Petugas mengemas alat yang sudah kering dengan menggunakan pouches sesuai ukuran alat
 - b. Petugas mencatat alat yang masih layak pakai dan tidak di Buku pemakaian alat single use-reuse sesuai standar jumlah pemakaian

c. Pengelolaan Sterilisasi Alat Kesehatan Tingkat III – Non-kritikal



Tatalaksana sebagai berikut :

1. Cleaning

Tatalaksana	Pelaksanaan	
	Kain atau karet	Alat Kesehatan kedokteran
Petugas melakukan kebersihan tangan	√	√
Petugas menggunakan APD (sarung tangan dan masker)	√	√
Petugas membasahi alat medis dengan air	√	
Petugas membilas alat kesehatan	√	
Petugas mendokumentasikan dalam formulir monitoring DTR	√	√

2. Pengeringan

Tatalaksana	Pelaksanaan	
	Kain atau karet	Alat Kesehatan kedokteran
Petugas melakukan kebersihan tangan	√	√
Petugas melakukan pengelapan pada alat kesehatan yang sudah di gunakan		√
Petugas menjemur alat yang sudah di cuci	√	

Petugas mendokumentasikan dalam monitoring DTR	√	√
--	---	---

3. DTR (Desinfeksi Tingkat Rendah)

Tatalaksana	Pelaksanaan	
	Kain atau karet	Alat Kesehatan kedokteran
Petugas menyemprotkan larutan <i>cetrid</i> atau alkohol 70% pada lap microfiber		√
Petugas Mencuci alat dengan larutan <i>cetrid</i>	√	
Petugas melakukan pengelapan pada alat kesehatan yang sudah di gunakan		√
Petugas mendokumentasikan dalam monitoring DTR	√	√

D. Monitoring dan Evaluasi Pemakaian Alat Kesehatan

1. Petugas memonitoring terkait pemakaian alat yang masuk maupun keluar dari CSSD di dokumentasikan dalam formulir peminjaman alat CSSD
2. Petugas memonitoring alat yang layak reuse atau tidak di dokumentasikan dalam buku pemakaian single use-reuse
3. Petugas memonitoring label indikator alat apabila ditemukan alat sudah *expired* maka dilakukan Re-sterilisasi ulang kemudian di dokumentasikan dalam buku Re sterilisasi
4. Petugas IPCN memonitoring pasien dengan penggunaan alat kesehatan reuse

DAFTAR PUSTAKA

- WHO. 2016. Decontamination and Reprocessing of Medical Devices for Health-Care Facilities. Geneva, Switzerland
- CDC (Guideline For Disinfection and Sterilization in Healthcare Facilities). 2008. University of North Carolina School of Medicine. Chapel Hill
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2009. Pedoman Instalasi Pusat Sterilisasi (Central Sterile Supply Department/CSSD) . Jakarta. Indonesia.
- Penunjang Medik dan Sarana Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2012. Pedoman Teknis Bangunan Rumah Sakit Instalasi Sterilisasi Central (CSSD) Direktorat Bina Pelayanan. Jakarta. Indonesia.
- Kelompok Kerja Persiapan Instrumen. 2005. Pemeliharaan Yang Tepat Pada Instrumen Edisi ke 8. Hungaria